

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, sejarah perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Sejarah Perkembangan pasar modal di Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juni 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)

Tahun	Peristiwa
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
9 September 2002	Penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3
6 Oktober 2004	Perilisan <i>stock option</i>
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
8 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
8 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
2 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT. Bursa Efek Indonesia: <i>JATS-NextG</i>
Agustus 2011	Pendirian PT. Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Desember 2012	Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
2 Januari 2013	Pembaruan jam perdagangan
6 Januari 2014	Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i>
12 November 2015	<i>Launching</i> Kampanye Yuk Nabung Saham

Tahun	Peristiwa
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya <i>LQ-45 Index Futures</i>
2 Mei 2016	Penyesuaian kembali <i>Tick Size</i>
18 April 2016	Peluncuran <i>IDX Channel</i>
Desember 2016	Pendirian PT. Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas <i>Auto rejection</i> . Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan <i>Amnesty Pajak</i> serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i>
23 Maret 2013	Peresmian <i>IDX Incubator</i>
6 Februari 2017	Relaksasi marjin
7 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan <i>New Data Center</i>
26 November 2018	<i>Launching</i> Penyelesaian Transaksi T+2 (<i>T+2 Settlement</i>)
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
April 2019	PT. Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

Sumber: www.idx.co.id

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi Burs Efek Indonesia

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasae yang teratur, wajar, dan efisien,

serta dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 32 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 4 tahun dari tahun 2019 – 2022 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 2 perusahaan.

Tabel 8. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Intellectual Capital</i>	32	.09	5.49	2.2194	1.43318
<i>Leverage</i>	32	.49	18.48	3.9309	3.24819
Profitabilitas	32	.26	8.85	2.8397	2.31659
Nilai Perusahaan	32	.89	4.55	2.1673	.94533
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Nilai minimum *Intellectual Capital* (X_1) sebesar 0,09 nilai maximum sebesar 5,49 dan nilai rata-rata sebesar 2.2194. Standar deviasi *Intellectual Capital* 1.43318.

- b. Nilai minimum *Leverage* (X2) sebesar 0,49, nilai maximum sebesar 18,48, dan nilai rata-rata sebesar 3,9309. Standar deviasi *Leverage* adalah 3.24819.
- c. Nilai minimum Profitabilitas (X3) sebesar 0,26, nilai maximum sebesar 8,85 dan nilai rata-rata sebesar 2,8397. Standar deviasi Profitabilitas adalah 2.31659.
- d. Nilai minimum Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,89, nilai maximum sebesar 4,55 dan nilai rata-rata sebesar 2,1673. Standar deviasi Nilai Perusahaan (Y) adalah 0,94533.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Pendekatan *Kolmogorof Smirnov* (KS). Pengujian ini menggunakan stastistik *non parametic kolmogorov-smirnov* (KS), dasar pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68718163

Most Extreme	Absolute		.115
Differences	Positive		.115
	Negative		-.083
Test Statistic			.115
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo	Sig.		.335
Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	.323
		Upper Bound	.348

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0.200 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*.

Tabel 10. Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.415	.72306	1.806

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Intellectual Capital

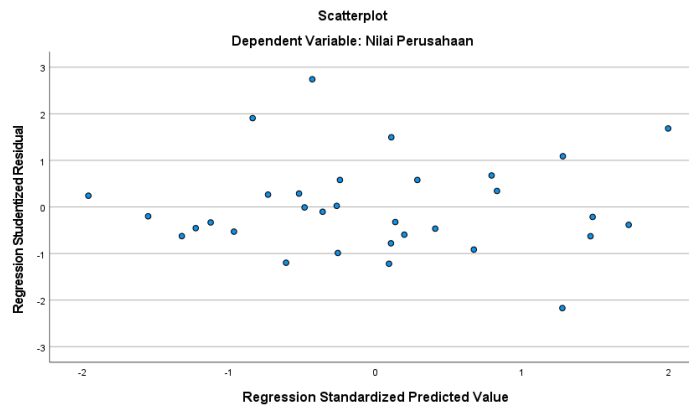
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel di atas ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 0,765. Yang dimana nilai DW berada diantara $-2 < DW < +2$ ($-2 < 1,806 < +2$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel *Intellectual capital*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tidak terjadi autokorelasi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Harga Saham dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *Intellectual Capital*, *Leverage*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

d. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali,2013:105). Dalam uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variabel inflation factor* (VIF).

**Tabel 11. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intellectual Capital	.893	1.119
	Leverage	.997	1.003
	Profitabilitas	.895	1.118

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 11, terlihat bahwa variabel Intelelectual Capital, Leverage dan Profitabilitas memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

e. Uji Kelayakan Model

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

**Tabel 12. Model Persamaan Regresi
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.515	.374		1.379	.179

Intellectual Capital	.253	.096	.383	2.635	.014
Leverage	.111	.040	.381	2.768	.010
Profitabilitas	.231	.059	.566	3.898	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,515 + 0,253 X_1 + 0,111 X_2 + 0,231 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah 0,515 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen *Intellectual Capital*, *Leverage* dan Profitabilitas bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Nilai Perusahaan) sebesar 0,515 satuan.
- b. Koefisien regresi *Intellectual Capital* (X1) adalah 0,253 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,253 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi tingkat *Intellectual Capital* maka tingkat nilai perusahaan akan mengalami kenaikan.
- c. Koefisien regresi *Leverage* (X2) adalah 0,111 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,111 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu

satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Leverage* dengan variabel Nilai perusahaan.

- d. Koefisien regresi Profitabilitas (X3) adalah 0,231 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,231 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Profitabilitas (X3) dengan variabel Nilai Perusahaan.

f. Uji Hipotesis

1) Uji Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung. Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.515	.374		1.379	.179
	Intellectual Capital	.253	.096	.383	2.635	.014
	Leverage	.111	.040	.381	2.768	.010
	Profitabilitas	.231	.059	.566	3.898	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2024

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari *Intellectual Capital*, *Leverage* dan Profitabilitas dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* tingkat signifikan sebesar 0,014 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X_1 yang bernilai +2,635 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_1 diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,010 yaitu lebih kecil

dari 0,05. Nilai t-statistic X2 yang bernilai +2,768 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H₂ diterima sehingga dapat dikatakan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X3 yang bernilai +3,898 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H₂ diterima sehingga dapat dikatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F, berguna untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji statistik tidak relevan.

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (Uji t)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.064	3	4.355	8.330	.000 ^b
	Residual	14.639	28	.523		
	Total	27.703	31			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Intellectual Capital

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F menyatakan bahwa nilai F sebesar 8,330 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 karena p-value atau nilai signifikan menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan *intellectual capital*, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 15. Hasil Uji R² Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.415	.72306

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel 15 di atas terdapat angka R sebesar 0,472 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Nilai Perusahaan dengan keempat variabel independennya cukup kuat. Sedangkan nilai R square sebesar 0.472 atau 47,2% ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan, dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual Capital*, *Leverage* dan Profitabilitas sebesar 47,2%, sedangkan sisanya yaitu 52,8% (100-47,2) dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai *Intellectual Capital* maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Intellectual capital (modal intelektual) adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk

meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* mewakili pengetahuan, keterampilan dan keahlian individu dalam organisasi, serta kekayaan intelektualnya seperti hak paten, merek dagang, hak cipta dan rahasia dagang. *Intellectual capital* bukan hanya data atau informasi dalam file dan database tetapi semua pengetahuan yang berguna dalam bentuk apapun untuk mengelola suatu entitas (David H.Luthy, 1998).

Dalam konteks *Resources Based Theory (RBT)*, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan unsur-unsur *intellectual capital* yang dimilikinya untuk menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif merupakan kunci dalam menciptakan persepsi positif pasar terhadap nilai perusahaan karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tidak hanya mampu bersaing, tetapi juga mampu bertahan dalam lingkungan bisnis yang penuh dinamika. Selain itu, keberlanjutan inovasi, keunggulan operasional, dan adaptabilitas terhadap perubahan pasar menjadi faktor lain yang memperkuat citra positif perusahaan di mata investor. Daya intelektual yang tinggi juga menciptakan kepercayaan bahwa perusahaan dapat menghasilkan nilai jangka panjang, sehingga menjadi pilihan yang menarik untuk berinvestasi. Perusahaan yang mampu mengelola modal intelektualnya dengan bijak akan lebih mungkin bertahan dan berkembang di tengah dinamika bisnis

yang terus berubah. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya modal intelektual dan implementasi strategi yang tepat untuk pengelolaannya merupakan langkah kritis menuju kesuksesan yang terus berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shakila & Miftah, 2021) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung akan membayar lebih tinggi harga saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dari perusahaan lainnya. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fristiani et al., 2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triwaderi & Amanah, 2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan *intellectual capital* yang dimilikinya secara efektif akan membantu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Semakin tinggi nilai *Leverage* maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah modal yang diperoleh perusahaan melalui pemanfaatan utang. Semakin besar jumlah modal yang

diperoleh dari utang, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat melampaui jumlah bunga pinjaman yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan adanya perbedaan antara laba yang tinggi dan beban bunga yang relatif rendah, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan bersihnya. Sehingga, pembagian keuntungan kepada para pemegang saham semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Leverage adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pinjaman uang dari satu perusahaan untuk memperbaiki proses operasionalnya (Suwardika & Mustanda, 2017). *Leverage* memiliki potensi untuk membantu bisnis apabila digunakan secara efektif, tetapi dapat mengakibatkan kegagalan bisnis jika digunakan secara tidak tepat. Utang yang digunakan oleh perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan, karena perusahaan yang menguntungkan memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang (Dwi & Dahlia, 2015).

Teori *stakeholder* dalam konteks *leverage* berkaitan dengan cara perusahaan berkomunikasi dan memberikan informasi kepada para pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) dalam operasi dan kesejahteraan perusahaan. Stakeholder dalam hal ini meliputi para investor, kreditor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat umum. Dalam hal ini, teori *stakeholder* berperan dalam memberikan informasi yang relevan dan

transparan kepada para pemangku kepentingan agar mereka memahami risiko dan manfaat yang terkait dengan penggunaan *leverage* keuangan. *Stakeholder* yang memahami konsep *leverage* dapat menggunakannya sebagai sumber informasi saat mengambil keputusan investasi di sebuah perusahaan dengan kemungkinan pengembalian investasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Sawitri et al, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya et al., 2021) menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena kualitas hutang dan penggunaan unsur hutang dalam perusahaan merupakan salah satu contoh informasi yang dapat dipublikasikan oleh perusahaan. Hasil penelitian (Nadhilah et al., 2022) menyatakan terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Imnana et al., 2023) menyatakan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Semakin tinggi nilai Profitabilitas maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan, karena keuntungan yang signifikan mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan operasional perusahaan, Hal ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam

memberikan dividen kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan, serta alat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau menghasilkan arus kas positif selama periode waktu tertentu dengan mempertimbangkan arus kas, biaya operasional, neraca dan faktor lainnya. Profitabilitas yang meningkat akan memberikan indikasi kualitas perusahaan yang lebih baik sehingga minat investor untuk berinvestasi meningkat (Prasetyorini, 2013). Dengan kata lain, profitabilitas adalah tingkat efisiensi yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.

Menurut teori *stakeholder*, mengenai informasi profitabilitas perusahaan tidak hanya memenuhi harapan para pemegang saham dalam hal pengungkapan informasi keuangan, melainkan juga memperhitungkan kepentingan dan kebutuhan stakeholder lainnya yang terlibat atau terpengaruh oleh kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memberikan informasi tentang profitabilitas, penting bagi perusahaan untuk memilih metode komunikasi yang sesuai dan menyeluruh. Hal ini mencakup laporan keuangan yang transparan, pengungkapan yang jelas mengenai praktik bisnis dan etika, serta perhatian terhadap dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh operasi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Candra & Axel, 2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi angka profitabilitas yang tertera pada laporan keuangan, menandakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka dapat mencerminkan prospek perusahaan sehingga dianggap lebih baik di masa mendatang.